

Pelatihan Desain Motif Dengan Teknik Celup Ikat (Tie Dye Technique) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Kreatifitas

Endang Tjahjaningsih¹, Dewi Handayani Untari Ningsih RS², Achmad Badjuri³,
Alya Takwarina Cahyani⁴

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,3}

Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank Semarang², Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang⁴

E-mail: naning@edu.unisbank.ac.id¹, dewi_h@edu.unisbank.ac.id²,

badjuri@edu.unisbank.ac.id, alyatac2@gmail.com⁴

Abstrak

Batik Celup Ikat ini merupakan sebagian dari teknik dalam pembuatan batik. Teknik celup ikat ini yang paling mudah dilakukan dan dikembangkan, walau teknik ini mudah dan bisa dikembangkan belum banyak masyarakat ataupun pengrajin batik yang banyak melakukannya dan mengetahuinya. Selama ini kegiatan ibu-ibu Dharma Wanita secara rutin mengadakan aktifitas dengan diisi keterampilan dan penambahan pengetahuan yang bisa menunjang kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan Dharma Wanita. Pemberian pelatihan teknik celup ikat merupakan salah satu sarana keahlian yang bisa diberikan supaya ibu-ibu bisa menggali salah satu khasanah teknik batik di Nusantara. Kegiatan pembuatan motif batik dengan teknik celup ikat diikuti oleh ibu-ibu Dharma Wanita Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa ibu-ibu Dharma Wanita mampu mengikuti serta menghasilkan motif batik dari teknik celup ikat.

Kata kunci : *batik, teknik celup ikat*

Abstract

Batik tie dye is part of technique in batik making. Tie dye technique is the easiest to do and develop, although this technique is easy and can be developed, not many people or batik craftsmen have done it and know it. So far, Dharma Wanita women routinely hold activities filled with skills and additional knowledge that can support the ability of human resources in accordance with the goals of Dharma Wanita. The provision of training in tie dye techniques is one of the means of expertise that can be provided so that mothers can explore one of the treasures of batik techniques in the archipelago. The activity of making batik motifs using tie dye technique was attended by Dharma Wanita women from the Public Housing and Settlement Areas of Central Java Province which showed that Dharma Wanita women were able to follow and produce batik motifs from the tie dye technique.

Keyword : *batik, tie dye*

1. Pendahuluan

Batik Celup Ikat ini merupakan sebagian dari teknik dalam pembuatan batik. Dari berbagai teknik dalam pembuatan batik mulai dari batik tulis, batik cap, batik printing, batik dengan free hand printing, maupun teknik celup ikat. Teknik celup ikat ini yang paling mudah dilakukan dan dikembangkan. Walau teknik ini mudah dan bisa dikembangkan belum banyak masyarakat ataupun pengrajin batik yang banyak melakukannya dan mengetahuinya. Teknik ini karena bisa dibuat dalam skala rumah tangga maupun industri perlu sekiranya bisa disebarluaskan teknik, pola dan cara membuat batik celup sebagai alternatif dalam teknik pembuatan batik.

Sebenarnya teknik ikat celup di kancah wastra nusantara sudah dikenal di beberapa daerah seperti teknik jumputan, tritik (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Sasirangan di Banjarmasin, dan teknik pelangi di Palembang. Konsep ini sebenarnya juga dikenal dengan *tie dye technique*.

Ada 2 teknik yang bisa digunakan dalam teknik celup ikat yaitu pertama dengan Teknik Ikat dimana dilakukan dengan cara mengikat erat medianya dengan tali yang bisa menimbulkan motif. Kedua dengan teknik jahitan, dimana kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang dan ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin.

Selama ini kegiatan ibu-ibu Dharma Wanita secara rutin mengadakan aktifitas dengan diisi keterampilan dan penambahan pengetahuan yang bisa menunjang kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan dharma wanita yaitu mewujudkan kesejahteraan anggota dan keluarganya melalui peningkatan kualitas sumber daya anggota. Kegiatan yang dilaksanakan untuk : (1) mengutamakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dari pengurus dan anggota (2) Memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kesempatan organisasi (3) dalam melaksanakan kegiatan tersebut mendahulukan yang penting sesuai dengan skala prioritas, (4) mengutamakan kualitasnya penanganannya daripada kualitas yang ditangani, serta diupayakan secara tuntas, (5) Menjaga citra yang baik sebagai istri pendamping aparat pemerintah di tengah masyarakat yang dinamis.

2. Permasalahan

Dharma Wanita adalah sebuah organisasi yang beronggakan istri Pegawai negeri Sipil (PNS). Dharma Wanita ditetapkan pada tanggal 7 Desember 1999 pada sebuah rapat nasional. Tujuan utama dari pendirian Dharma Wanita adalah meningkatkan kualitas sumber daya anggota keluarga PNS untuk mencapai kesejahteraan nasional. Sebagai organisasi yang diusung untuk tujuan bersama, Dharma Wanita memiliki tugas pokok yaitu "Membina anggota, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan kepedulian sosial dan melakukan pembinaan mental dan spiritual anggota agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian serta berbudi pekerti luhur".

Dengan berbagai latar belakang pendidikan, dan dengan rutinitas ibu-ibu Dharma Wanita memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan salah satu adalah mengembangkan keterampilan dan kreatifitas ibu-ibu Dharma Wanita yang berdaung dibawah kelembagaan pegawai negeri sipil yang bersangkutan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas dengan pelatihan-pelatihan yang bisa menambah wawasan

pengetahuan. Pemberian pelatihan teknik celup ikat merupakan salah satu sarana keahlian yang bisa diberikan supaya ibu-ibu bisa menggali salah satu khasanah teknik batik di Nusantara.

3. Metodologi

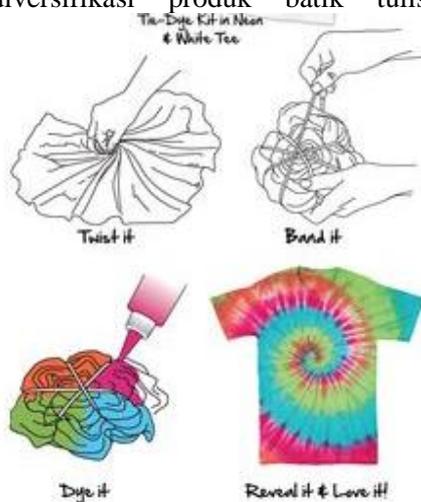
Kegiatan dilakukan secara bersama di Dinas Perumahan dan Pemukiman Provinsi Jawa Tengah. Agar pembuatan bisa terorganisasi dengan baik, jam pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan acara rutin ibu-ibu Dharma Wanita yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Pelaksanaan pelatihan:

- a. Penjadwalan pelatihan, yaitu menyusun materi, alokasi waktu pelaksanaan pelatihan.
- b. Penentuan dan membagi peserta pelatihan.

Teknik Pelatihan

Pelatihan dibagi dalam beberapa aktivitas kegiatan yang meliputi:

- a. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik dengan Teknik Celup Ikat.
- b. Tutorial berbantuan komputer dan eksplorasi design model dan motif untuk pengembangan batik tulis, penjelasan dan pengarahan dari tim.
- c. Materi berbagai teknik celup ikat yang bisa dikembangkan untuk diversifikasi produk batik tulis.



Gambar 1. Teknik Celup Ikat
(Tie Dye)

4. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik di Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut sebagai perwujudan dari salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Melalui kegiatan ini Perguruan Tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dapat menjalin hubungan kerjasama yang terus meningkat dari waktu ke waktu. pelatihan pembuatan motif batik dengan teknik celup ikat untuk mengembangkan kreatifitas yang berpotensi menghasilkan komoditas batik yang lebih unik dalam pengembangan motif. Kegiatan ini mengasah potensi ibu-ibu Dharmawanita untuk berkreatifitas dengan bahan yang mudah diperoleh tanpa mengganggu aktifitas utama berbagai fungsi rumah tangga serta menambah ketrampilan yang bermanfaat bagi ibu-ibu Dharmawanita.

Prosedur pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan menentukan khalayak sasaran yang bisa digunakan untuk menggali kreatifitas ibu-ibu rumah tangga dengan mempekenalkan teknik ikat celup (*tie dye*). Penyusunan kebutuhan pelatihan program hingga penyusunan proposal dan perijinan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan pembuatan motif dengan teknik celup ikat. Penentuan pelatihan baik berupa penentuan lokasi pelatihan, metoda pelaksanaan pelatihan, penentuan materi tutorial yang sesuai dengan kebutuhan usaha kreatif dan rentang waktu pelaksanaan pelatihan.

Dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam pembuatan Teknik celup ikat ini adalah untuk menggali potensi ibu-ibu rumah tangga dalam upaya wirausaha untuk membantu menunjang ekonomi keluarga, dan usaha bisa dilakukan di rumah tidak mengganggu aktifitas utama dari ibu-ibu.





Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan Motif Batik dengan Teknik Celup Ikat

usaha mikro dan kecil dalam bidang makanan mampu menjangkau pasar yang luas dan memperoleh keuntungan yang selalu tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Indraprasti, Anggri. (2013). Pengembangan Motif Batik Berkarakter Arsitektur Kota untuk Meningkatkan Nilai Jual Batik Lokal. Surabaya : Penelitian Strategis Nasional 2013.
- [2] Munandar, Agus Aris. (2008). Ibukota Majapahit, Masa Kejayaan dan Pencapaian. Depok : Komunitas Bambu.
- [3] Kawuryan, Megandaru W. (2006). Tata Pemerintahan Negara Kertagama Kraton Majapahit. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- [4] Purwadi. (2006). Babad Tanah Jawa. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- [5] Wardhana, Mahendra. (2016). Peningkatan Desain dan Ketrampilan Batik Celup Ikat untuk Meningkatkan Minat Wira Usaha Masyarakat, Jurnal Desain Interior, Vol. 1, No. 1, Issn 2527 – 2853

5. Kesimpulan

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang signifikan pada diri masing-masing peserta sehingga dalam jangka panjang dapat digunakan untuk peningkatan kerja pada masing-masing organisasi. Diharapkan dengan perubahan pada masing-masing individu dapat menjadi daya dorong yang dahsyat guna tercapainya bisnis sesuai harapan pada